

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 03 WONOMARTO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

¹Yasinta Mahendra, ²Yuliana Eka Saputri

¹yasinta.mahendra2@gmail.com ²yulianaputri414@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

***Abstrack:** The research aims to analyze the internal factors of initial reading difficulties of class I students. Students who do not master initial reading skills well will have difficulty participating in learning as they should. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques for data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the observational research on initial reading ability showed that half of class I students experienced difficulty in initial reading with the aspect studied. Students still lack vocabulary mastery, have difficulty putting words together, stammer in spelling, say words carelessly. The factor that causes initial reading difficulties is that the student's physical condition is healthy without any deficiencies in their physical or sensory organs. Psychology which includes students' intelligence abilities, some students still have difficulty following learning, students' talents are not yet fully developed in reading, students' interest in learning is still lacking, especially in reading, they show interest in reading books, students' age is ready to receive learning. Motivation still requires external encouragement because internal motivation has not yet made students understand what must be mastered and done. The psychoemotional state of students who have difficulty reading at the beginning is not good because teasing from friends around them makes the student's enthusiasm for learning and self-confidence disappear.*

***Keywords:** Analysis, Internal Factors of Reading Difficulty, Beginning Reading.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan hasil penelitian analisis faktor internal kesulitan membaca permulaan dari siswa kelas I. Siswa yang tidak menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik akan kesulitan mengikuti pembelajaran seperti semestinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian observasi kemampuan membaca permulaan terdapat setengah dari jumlah siswa kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan dengan aspek yang diteliti. Siswa masih kurang dalam penguasaan kosa kata, kesulitan merangkai kata, terbata-bata dalam mengeja, menyebutkan kata dengan asal saja. Pada faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan yaitu keadaan fisik siswa sehat tanpa ada kekurangan dalam fisik maupun alat indra. Psikologi yang meliputi kemampuan intelegensi siswa yang masih beberapa siswa kesulitan mengikuti pembelajaran, bakat siswa belum sepenuhnya terlihat berkembang pada membaca, minat belajar siswa masih kurang khususnya membaca

¹Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

²Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

terlihat ketertarikan pada buku bacaan, usia siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran. Pada motivasi masih memerlukan dorongan dari luar karena motivasi dalam diri belum membuat siswa memahami hal yang harus dikuasai dan dikerjakan. Keadaan psikoemosional siswa kesulitan membaca permulaan kurang baik karena ejekan dari teman di sekitar membuat semangat belajar dan rasa percaya diri siswa hilang.

Kata Kunci: Analisis, Faktor Internal Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan setiap individu, dengan pendidikan akan menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, terdidik dan memiliki kemampuan yang memumpuni. Individu yang diharapkan sebagai penerus bangsa harus memiliki kemampuan yang baik dan tentu saja hasil dari pendidikan yang berkualitas (Mahendra et al., 2022).

Pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Bagi individu yang mendapatkan hak pendidikan dan menggunakan dengan baik akan lebih mudah dalam menyerap ilmu atau informasi baru. Tujuan utama dari pendidikan formal, yaitu mengembangkan potensi serta keberhasilan siswa dalam nilai religius, ilmu, karakter yang baik, kreatif dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada (Prihatmojo et al., 2022).

Pada kurikulum 2013 sekolah dasar, keterampilan membaca dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu keterampilan membaca

awal (kelas awal) rentang usia anak mulai dari 7 tahun sejak anak masuk satu sekolah dasar sampai dengan umur 10 tahun dan keterampilan membaca lanjutan (kelas tinggi). Keterampilan membaca awal lebih difokuskan pada upaya guru dalam membuat siswa dapat membaca secara benar dan juga nyaring. Pada keterampilan membaca lanjutan difokuskan siswa membaca nyari dan mampu menafsirkan, memahami isi dari bacaannya (Saputra & Noviyanti, 2022)

Mengingat pentingnya membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar, hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar. Membaca merupakan kunci dari keberhasilan penyerapan ilmu siswa. Diharapkan siswa mampu menguasai membaca permulaan untuk dapat ke tahap membaca lanjutan. Jika tidak menguasai keterampilan tersebut siswa akan kesulitan untuk memperoleh informasi yang didapatkan melalui keterampilan membaca (Maspika & Kurniawan, 2019).

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja, terbata-bata dalam membaca.

Kesalahan dalam membaca permulaan terjadi ketika siswa belum dapat membaca dengan baik seperti kesalahan dalam mengenali huruf, kata dan juga kalimat yang dapat terlihat dalam bacaan yang dilakukan oleh siswa. Kesulitan membaca tentu saja menghambat siswa dalam memperoleh informasi dari sumber belajar tulisan karena memiliki pemahaman dalam membaca yang rendah. Bukan hanya akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas tetapi juga hasil belajar siswa yang rendah. Siswa dengan kesulitan membaca akan memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar yang rendah pula (Pratiwi & Ariawan, 2017).

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan berasal dari diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Pada faktor internal timbul dalam diri siswa yang menyebabkan siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Faktor internal disebabkan motivasi siswa rendah untuk mengikuti pembelajaran seperti rasa malas, kemampuan siswa untuk mengingat huruf, rasa percaya diri siswa. Pada faktor eksternal timbul karena keadaan dari luar diri siswa seperti keadaan keluarga yang mendukung perkembangan anaknya, usaha yang dilakukan orang tua agar dapat mengikuti pembelajaran pada umumnya. Pembiasaan sejak dini ditanamkan orang tua untuk

mendidik anak seperti jam belajar, kedisiplinan (Windrawati et al., 2020).

Hambatan proses belajar mengajar salah satunya kesulitan membaca permulaan pada kelas I sangat dipengaruhi pada faktor internal. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru dilihat dari keadaan diri siswa itu sendiri. Untuk mengikuti pembelajaran sangat dibutuhkan dorongan pada diri sendiri, yaitu motivasi. Kurangnya motivasi dalam belajar akan menimbulkan perasaan negatif terhadap cara pandang siswa terhadap sekolah. Motivasi juga sangat mempengaruhi kebiasaan belajar membaca permulaan siswa. Semangat untuk dapat menguasai membaca pada tingkatannya. Keadaan fisik untuk dapat menerima pembelajaran juga sangat penting. Mengingat ketika siswa memiliki motivasi belajar yang cukup bagus, tetapi fisik siswa yang sering mengalami gangguan kesehatan atau cacat maka membaca permulaan sulit tercapai (Jayanti et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang meneliti faktor internal kesulitan membaca permulaan dilakukan oleh (Inka Aprilia et al., 2021) menyatakan kesulitan membaca permulaan disebabkan faktor internal yaitu seperti tingkat kecerdasan siswa yang rendah tidak mampu menyelesaikan tugas, kondisi fisik siswa kurang sehat menyebabkan siswa kesulitan konsentrasi,

mudah lelah dan mengantuk sehingga kinerja tubuh tidak bisa bekerja secara optimal, minat dan motivasi siswa sangat rendah untuk belajar membaca permulaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Dwi et al., 2021) menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh faktor internal sangat mempengaruhi siswa seperti rasa malas siswa yang besar, daya ingat siswa rendah dan setiap individu berbeda-beda, tidak ada motivasi dalam diri siswa, siswa mudah bosan saat proses pembelajaran sehingga melakukan hal lain, keterbatasan fisik pada siswa.

Penelitian tersebut didukung oleh (Yani et al., 2021) faktor internal sangat menghambat keberhasilan membaca permulaan karena pada faktor internal terdapat gangguan pada fisik siswa seperti indra pendengaran atau penglihatan, kemampuan intelektual siswa yang mempengaruhi timbal balik pada proses pembelajaran, kurangnya motivasi pada diri siswa sehingga membuat siswa malas dan tidak bersemangat untuk belajar. Peneliti telah menyimpulkan dari penelitian terdahulu bahwa faktor internal pada kesulitan membaca permulaan sangat mempengaruhi perilaku siswa dan menjadi hambatan membaca permulaan pada kelas rendah khususnya kelas rendah, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis faktor internal kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD.

Kesulitan membaca permulaan faktor internal sangat berpengaruh pada pencapaian siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan karena kendala kesulitan membaca permulaan terjadi pada diri siswa itu sendiri tanpa pengaruh dari luar diri siswa. Siswa bisa mengalami kesulitan karena kurangnya motivasi dalam diri padahal orang tua sudah berusaha untuk membimbing, terdapat permasalahan kesehatan secara kekurangan pada fisik, gangguan pada alat indra siswa yang menjadi hal utama membantu siswa dalam pembelajaran, siswa yang memiliki riwayat penyakit tertentu kadang kala kambuh, pengaruh kematangan umur siswa dalam menerima pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif, dengan desain penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini guna untuk mendeskripsikan analisis faktor internal kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 03 Wonomarto yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar.

Sumber utama digunakan untuk merujuk asal data yang diperoleh dari penelitian yaitu hasil wawancara dan hasil

observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 03 Wonomarto dan juga guru kelas sebagai penanggung jawab kelas tersebut. Data dikumpulkan berupa hasil tes, wawancara dan hasil pengamatan berkaitan dengan kegiatan proses membaca permulaan yang memiliki faktor kendala (faktor internal) sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan semestinya.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu instrumen tes yang mengamati 4 aspek kemampuan membaca permulaan pada kelas awal, instrumen observasi mengamati faktor internal yang menjadi penyebab siswa kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan, instrumen wawancara yang mewawancarai guru kelas I dan siswa kelas I baik yang mengalami kesulitan membaca atau tidak dan dokumentasi mengumpulkan data yang diperlukan dan berhubungan dengan siswa sebagai pendukung data penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini adalah foto kegiatan pengambilan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan juga wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan merumuskan kesimpulan umum dari hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk tertulis.

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah analisis data kualitatif (Thalib, 2022), yaitu: 1) reduksi data yaitu

mengelompokkan, mengkode dari data yang diperoleh saat di lapangan, 2) penyajian data yaitu menyajikan data yang diperoleh dengan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian, 3) menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, kemungkinan tidak dikarenakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dapat berkembang setelah berada di lapangan.

III. HASIL

Temuan hasil tes kemampuan membaca permulaan yang mengamati 4 aspek kemampuan membaca permulaan yaitu:

a) Mengenal Huruf

Untuk mengetahui kemampuan mengenal jenis huruf. Siswa diminta untuk menyebutkan huruf secara acak minimal 5 sampai 10 huruf vokal, konsonan dan diftong. Pada aspek ini terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam kekeliruan menyebutkan beberapa huruf konsonan dan huruf diftong yaitu RRD.

b) Membaca Kata

Mengetahui kemampuan membaca kata sederhana pada siswa. Siswa diberikan kata pada lembar bacaan dan ditunjuk secara acak kata yang perlu siswa baca minimal 5 sampai 10 kata. Terdapat siswa yang dapat membaca secara langsung, sedikit mengeja dalam hati dan masih mengeja secara lisan dan sama sekali tidak bisa. Siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ini yaitu AAL, KPA dan RRD.

c) Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan

Pada aspek ini untuk menilai kelancaran siswa dalam membaca secara nyaring di depan kelas dan kemampuan pemahaman siswa pada teks yang dibaca. Terdapat pertanyaan berkaitan dengan teks yang wajib siswa jawab secara tertulis pada lembar tes. Pertanyaan secara langsung (literal) ada pada bacaan teks dan tidak langsung (inferensial) artinya siswa perlu berpikir jawaban dengan bahasa sendiri dan masih berhubungan dengan teks. Siswa yang mengalami kesulitan membaca lantang dan pemahaman bacaan adalah AAL, ALF, AN, IAG, KFR, KPA dan RRD

d) Menyimak atau Pemahaman Mendengarkan

Untuk menilai kemampuan menyimak dan pemahaman pada teks bacaan yang dibacakan sederhana di depan kelas. Pada tes aspek ini tidak ada teks bacaan yang dibawa siswa, teks dibacakan oleh guru di depan. Keterampilan menyimak akan diukur menggunakan pertanyaan secara langsung (literal) dan tidak langsung (inferensial). Siswa menjawab 5 pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang dibacakan. Siswa yang mengalami kesulitan pada aspek keempat ini adalah AAL, ALF, AN, ARA, DDS, IAG, KFR, KPA, RRD, SS dan YDS.

Temuan hasil observasi dan wawancara faktor internal penyebab kesulitan kesulitan membaca permulaan kelas awal khususnya kelas I yang berhubungan pada kondisi siswa (Salsabila & Puspitasari, 2020), yaitu:

a) Keadaan Fisik

Siswa yang dapat menjaga sehatan tubuhnya dengan baik, siswa tersebut juga mudah dalam melakukan aktivitas sosial salah satunya penyesuaian diri terhadap lingkungan kelasnya. Dengan keadaan fisik yang baik maka segala aktivitas yang siswa kerjakan disekolah akan berjalan secara

maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 03 Wonomato menjelaskan bahwa siswa-siswanya tidak ada yang mengalami masalah kesehatan fisiknya, semua dalam keadaan sehat dan baik-baik saja. Peneliti juga mewawancarai seluruh siswa kelas mengenai kesehatan fisik, semua siswa menjawab dalam keadaan sehat dan baik-baik saja dengan sangat yakin. Peneliti juga mengamati siswa tidak ada yang mengalami masalah kesehatan fisik, atau masalah pada fisik siswa, masalah pada panca indra siswa yang menjadi hal pendukung penting keberlangsungan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Indra penglihatan dan pendengaran bekerja semaksimal mungkin ketika siswa belajar di kelas.

b) Psikologi Siswa

Faktor internal psikologi kesulitan membaca permulaan terdiri dari beberapa pembahasan, yaitu:

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan hal penunjang utama siswa dalam menentukan keberhasilan mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang

baik akan lebih mudah dalam mencapai prestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas I mengenai kesiapan menerima ilmu yang diberikan guru, semua siswa menjawab dapat mengikuti pembelajaran seperti semestinya tetapi saat peneliti melaksanakan observasi pembelajaran belangsung dan saat siswa mengerjakan tes yang diberikan terdapat 3 siswa yang sulit mengikuti pembelajaran karena tidak menguasai 2 aspek dasar membaca permulaan yaitu mengenal huruf dan membaca kata. Siswa tertinggal, tidak mau menulis, mengganggu temannya atau mencontek, menulis tetapi sulit dipahami tulisannya. Aspek-aspek membaca permulaan seperti tangga, jika tangga awal tidak dikuasai siswa maka untuk tangga selanjutnya akan sulit. Siswa yang belum menguasai kemampuan mengenal huruf akan sulit mengeja, membaca kata, membaca kalimat atau memhamai kalimat dan menjawab soal berdasarkan kalimat atau teks.

2) Bakat Siswa

Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Setiap siswa memiliki potensi bakat berbeda-beda dan bakat yang dibawa setiap individu pun berbeda. Untuk meneliti bakat kebahasaan diperlukan waktu untuk mengamati mengetahui siswa itu memiliki potensi kebahasaan dalam dirinya yang perlu dikembangkan. Siswa kelas I yang memiliki ciri-ciri bakat kebahasaan, yaitu SA. Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran SA terlihat tenang dan merasa bahagia saat mengerjakan tugas. SA menguasai huruf, membaca kata dan kalimat dengan tepat dan sesuai dengan tanda baca, bahkan ketika menjawab pertanyaan dari teks bacaan SA menjawab dengan lengkap dengan tulisan rapih untuk tingkat seusianya.

3) Minat

Minat sangat penting bagi keberhasilan siswa mencapai hasil yang memuaskan karena minat sebagai hal mendorong konsentrasi siswa dalam belajar sehingga siswa terlibat pada pembelajaran. Siswa memiliki

minat pada belajar akan memiliki rasa tanggung jawab, konsisten dalam mengerjakan sesuatu. Peneliti mewawancarai siswa terdapat siswa-siswa yang masih sering tidak selesai mengerjakan tugas sehingga terlambat istirahat atau sering mengumpulkan tugas tidak selesai dan dibuat PR. Penyebabnya adalah kesulitan siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran karena kurangnya minat pada belajar. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas I masih rendah dan memerlukan perhatian khusus dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Akan sulit ketika siswa memiliki minat yang rendah untuk mencapai kemampuan yang diharapkan.

4) Usia Siswa

Berdasarkan wawancara guru kelas dan siswa kelas I, usia siswa kelas I rata-rata 7 tahun. Usia siap untuk menerima pembelajaran sesuai dengan tingkatannya.

c) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau prestasi

sesuai siswa kehendaki. Jika siswa memiliki motivasi belajar dalam dirinya siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, siswa merasa belajar merupakan hal yang perlu dilakukan dan menjadikan belajar adalah tanggung jawab, siswa memiliki gambaran masa depan kedepannya sehingga siswa merasa sangat perlu belajar untuk mewujudkan cita-citanya.

Sama halnya dengan minat, motivasi siswa kelas I dalam belajar masih rendah. Masih sering ditemui siswa yang malas menyelesaikan tugas, enggan memperhatikan guru, bermain secara berlebih pada jam belajar atau mengganggu temannya. Terutama siswa laki-laki yang sangat sulit memusatkan konsentrasi sehingga menemukan kesulitan yang tidak terpecahkan.

d) Keadaan Psikologi Siswa

Kondisi psikoemosional siswa merupakan keadaan emosional atau perasaan siswa ketika menjalin hubungan sosial pada lingkungan sekolah. Siswa yang mampu mengatur keadaan emosinya akan lebih mudah menjalin hubungan sosial khususnya dengan teman-temannya. Kondisi psikoemosional dapat berubah sesuai baik tidak interaksi, bahkan emosi siswa bisa

saja meluap karena ejekan teman sebaya karena suatu hal. Guru siswa menjelaskan jika siswa kelas I tidak saling mengejek dan saling menolong ketika temannya kesusahan. Ketika peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas I tentang kebiasaan siswa ketika melihat temannya mengalami kesulitan pada pembelajaran hampir semua siswa menjawab selalu diejek dan disoraki, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Siswa-siswa tersebut menjelaskan selalu diejek ketika kesulitan membaca di depan, tidak menulis, kesulitan mengerjakan tugas, istirahat terlambat atau pulang terakhir. Hal ini menyebabkan rasa percaya diri siswa menurun, minat dan motivasi belajar siswa hilang, siswa menjadi pasif karena malu tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti semestinya.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi faktor internal kesulitan membaca, tes kemampuan membaca permulaan, wawancara guru dan siswa serta

dokumentasi tentang “Analisis Faktor Internal Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Wonomarto Tahun Ajaran 2022/2023”.

Diperoleh data sebagai berikut:

- a) Keadaan fisik siswa sangat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, jika keadaan fisik siswa sehat maka siswa lebih mudah menerima pembelajaran. Ketika keadaan fisik siswa lemah menjadi penghambat bagi siswa. Untuk menjaga kesehatan fisik harus memperhatikan pola makan, istirahat yang cukup dan olahraga. Keadaan panca indra sangat berperan penting dalam pembelajaran karena sebagian besar manusia menggunakan indra penglihatan dan pendengaran (Marisa, 2019). Pada penelitian ini peneliti mewawancarai terkait keadaan fisik yang menjadi hal sangat penting untuk keberhasilan belajar. Berdasarkan jawaban dari siswa kelas I SD Negeri 03 Wonomarto tidak ada siswa yang memiliki riwayat sakit dan berdasarkan observasi keadaan fisik siswa baik-baik saja. Guru kelas I menjelaskan bahwa siswa kelas I dalam keadaan fisik sehat.
- b) Keadaan psikologi siswa mencakup beberapa aspek, yaitu:

1) aspek intelegensi. Intelegensi berupa kecakapan pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih mudah untuk menguasai pembelajaran (Junarta, 2020). Pada penelitian ini melakukan wawancara kepada siswa tentang kemampuan siswa mengikuti pembelajaran, semua siswa menjawab dapat mengikuti pembelajaran. Pada saat melakukan observasi terdapat siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan benar dikarenakan kesulitan membaca permulaan yang menjadi bekal siswa. Siswa yang sulit konsentrasi juga terhambat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2) Bakat siswa merupakan suatu potensi dalam diri siswa pada suatu bidang tertentu dan memerlukan waktu untuk mengetahui bakat siswa dan mengembangkannya. Dengan kata lain jika siswa berbakat pada sesuatu hal maka akan lebih mudah dalam mengerjakan hal tersebut (Magdalena et al., 2020). Bakat diperlukan waktu untuk mengetahui dan mengembangkan siswa berbakat atau tidak. Peneliti mendapati 1 siswa yang terlihat senang dan mampu menyelesaikan

kemampuan membaca namun tidak bisa mengambil keputusan jika yang lain tidak berbakat. 3) Minat siswa menjadi hal penentu keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka seluruh perhatian siswa akan tertuju pada hal tersebut (Besare, 2020). Siswa masih mengalihkan perhatian pada hal lain ketika pembelajaran sehingga terjadi ketidakpahaman pada pembelajaran lantas menimbulkan kesulitan belajar.

- c) Usia siswa kelas awal minimal 7 tahun, usia siap menerima pembelajaran pada penjangnya.
- d) Motivasi dapat terbentuk jika minat ada dalam diri siswa. Motivasi berupa dorongan pada perilaku siswa untuk melakukan sesuatu hal tanpa paksaan (Emda, 2018). Jika siswa memiliki motivasi dalam diri maka siswa akan sadar kewajiban yang harus dilakukan seperti menyelesaikan tugas di sekolah ataupun di rumah. Ketika siswa tidak melakukan sebuah tanggung jawab tersebut maka kurangnya motivasi pada diri siswa kelas I.
- e) Siswa yang mampu mengelola atau mengontrol keadaan emosionalnya akan lebih mudah mencapai keberhasilan belajar. Jika siswa

tidak memiliki kecerdasan emosional, miabt belajar siswa hilang, mudah sekali menyerah, tidak memiliki motivasi dan sulit berkonsentrasi (Mirnawati & Basri, 2018). Siswa yang mengalami kesulitan atau lebih lambat dari siswa lainnya sering kali mendapat ejekan dari temannya, hal ini menjadi faktor semangat siswa untuk bisa seketika hilang dan malas untuk memperhatikan.

- f) Pada observasi kemampuan membaca permulaan dengan aspek-aspek yang diamati sesuai standar keterampilan yang harus dikuasai siswa, terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan dengan hasil kemampuan di bawah rata-rata.

Dapat disimpulkan kemampuan dasar membaca permulaan harus dikuasai siswa ketika siswa masuk pada kelas awal, jika pada aspek dasar membaca permulaan tidak dikuasai maka siswa kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca permulaan dan melanjutkan pada membaca lanjutan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, hasil

observasi kemampuan membaca permulaan yaitu mengenal huruf 1 siswa mengalami kesulitan, membaca kata 3 siswa mengalami kesulitan, pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman terdapat 7 siswa mengalami kesulitan, aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan terdapat 11 siswa mengalami kesulitan. Setengah dari jumlah siswa kelas I masih belum menguasai keterampilan membaca permulaan.

Faktor internal penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu keadaan fisik dalam keadaan sehat, keadaan psikologi yang masih sulit diatasi seperti intelegensi siswa, bakat siswa yang belum diketahui, minat siswa yang masih kurang dan usia yang sudah cukup, motivasi masih sangat kurang dan keadaan psikoemosional dalam keadaan sulit mengendalikan permasalahan sosial di sekitar dan ejekan teman-teman yang membuat kepercayaan diri menurun. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

a) Untuk siswa

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang kesulitan yang dialami siswa, diharapkan siswa lebih giat dalam belajar khususnya membaca agar menambah wawasan.

b) Untuk guru

1) Lebih melakukan pendekatan pada siswa sehingga mengetahui kebutuhan dari masing-masing siswanya.

2) Memaksimalkan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran.

3) Selalu memotivasi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

c) Untuk sekolah

Meningkatkan fasilitas penunjang siswa agar dengan melakukan gerakan literasi.

d) Untuk peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik dan bermanfaat di dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTKA

Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>

- Dwi, N. D., Ibrahim, M., Amin, S. Ma., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Inka Aprilia, U., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/37266/19329>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 01(01), 1–7. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/602/318>
- Junarta, E. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1–23. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/56956/33598>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidika Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/541/387>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani. (2022). *Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar*. 6(6), 9294–9303.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, 9(2). <https://core.ac.uk/reader/235684280>
- Maspika, S., & Kurniawan, W. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *American Journal of Psychology*, 2(1), 61–78. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4153>
- Mirawati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p06>
- Prihatmojo, A., Subakti, H., BernadettaPurba, P., Yurfiah, Y., Soesana, A., & Dkk. (2022). *Pengantar Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>

Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. 1(c)*, 11–33. <https://mail.online-journal.unja.ac.i/jtpd/article/view/19615/13879>

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

Windrawati, W., Solehun, & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 10–16. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/405>

Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Faktor Penghambat Membaca Kelas 2. *Primary Education Journal*, 2, 136–146. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/394/203>